

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dibangun bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Pemilik perusahaan pada umumnya akan melimpahkan kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan yang ada. Nantinya manajemen tersebut berkewajiban untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumberdaya perusahaan kepada pemilik melalui sebuah laporan keuangan (Wardani dan Santi, 2018).

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan dari dibentuknya suatu perusahaan. Salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur dan investor adalah dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor akan mempercayai perusahaan untuk memberikan pinjaman dananya. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui pasar modal, pasar modal ini menjadi jembatan antara perusahaan dan investor.

Meningkatnya nilai perusahaan menjadi sebuah *reward* yang diinginkan setiap investor, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para investor juga akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu PBV. PBV adalah rasio keuangan yang

membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Fenomena terkait nilai perusahaan terjadi pada tahun 2023, yaitu penurunan laba yang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan. Berdasarkan informasi yang dilansir dari KONTAN.co.id PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba bersih Rp 4,8 triliun sepanjang tahun 2023. Angka tersebut turun sebesar 10,51% dibandingkan dengan laba bersih pada 2022 senilai Rp 5,36 triliun. Melansir laporan keuangan per 31 Desember 2023, UNVR mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 38,6 triliun, turun 6,32% dari periode sebelumnya yaitu Rp 41,21 triliun pada tahun 2022. Penjualan pada 2023, berasal dari divisi kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh sebanyak Rp 25,15 triliun, lalu divisi makanan dan minuman Rp 13,46 triliun. Kedua divisi tersebut turun dari pencapaian periode sebelumnya tahun 2022 senilai Rp 27,25 triliun dan Rp 13,96 triliun. Hasilnya, pada kuartal III-2023, bisnis UNVR mulai tumbuh dengan mencatatkan kenaikan penjualan domestik sebesar 3,3%, didorong oleh pertumbuhan volume dasar yang positif sebesar 4,3%.

Dalam praktik lain sama halnya dengan menurunnya laba penurunan harga saham juga berdampak pada nilai perusahaan. Saham BMRI (Bank Mandiri (Persero) Tbk) mengalami penurunan pada penutupan perdagangan. Saat bursa ditutup, saham BMRI berada di harga Rp 7.050 per saham. Dibandingkan dengan penutupan pada Rabu (21/8), harga saham BMRI turun 2,76% dari Rp 7.250.

Saham BMRI dibuka di bawah harga penutupan hari sebelumnya, yaitu pada Rp 7.150 per saham. Selama perdagangan, harga saham BMRI mencapai level tertinggi di Rp 7.175 dan level terendah di Rp 6.925, akhirnya ditutup dengan penurunan sebesar Rp 200 per saham dalam sehari. Jika dilihat sejak 7 hari yang lalu (15 Agustus 2024), harga saham BMRI telah naik 0,36% dari Rp 7.025. Sementara itu, sejak setahun yang lalu (22 Agustus 2023), harga saham BMRI sudah naik 18,49% dari Rp 5.950. BEI mencatat total nilai transaksi saham BMRI mencapai Rp 1.108,40 miliar, dengan volume perdagangan mencapai 1.573.230 lot. Dengan laba bersih per saham sebesar Rp 569, rasio harga terhadap laba saham ini tercatat sebesar 12,74 kali. Sementara itu, rasio harga terhadap nilai buku berada di angka 2,66 kali.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial leverage*, profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan. *Financial leverage* adalah pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *leverage* biasa juga dikenal dengan rasio solvabilitas yang merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dari perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Agnes, 2004).

Menurut penelitian Linawati dan Ekadjaja (2017) menghasilkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan pengukuran DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap PBV. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* yang dimiliki perusahaan menjadi suatu pertimbangan yang penting untuk diambil investor dalam berinvestasi.

Kemudian sebaliknya hasil penelitian Oviani (2014) *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Sutrisno (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan perusahaan itu mampu memperoleh keuntungan dari penggunaan modal yang dikelolanya. investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan bertujuan agar mendapat *return* yang tinggi, jika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi maka *return* yang didapatkan investor juga semakin tinggi. Direktur, pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan kedepannya. Dalam penelitian Pohan, *et al* (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa jika semakin tinggi profitabilitas maka investor akan merespon positif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika seorang manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan kecil sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan besar. Sedangkan menurut Arum (2017) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kualitas audit. Wijaya (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena informasi yang diterima oleh investor akan terlihat lebih terpercaya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan.

Semakin tinggi tingkat kualitas audit terhadap laporan auditnya maka akan semakin relevan dan semakin mudah untuk investor dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut penelitian Mardiyarningsih dan Kamil (2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kantor Akuntan Publik *BigFour* memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan yang diaudit oleh KAP *BigFour*. Sedangkan penelitian dilakukan oleh Fairuz (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. ukuran perusahaan yang relatif besar akan membuktikan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang lebih pesat sehingga investor akan merespon positif dengan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, hal itu berakibat pada nilai perusahaan yang meningkat (Lovita, 2021). Penelitian oleh Al-slehat, *et al* (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berdasarkan penelitian Ernawati dan Widyawati (2013), Putri dan Hendriyani (2024) belum menggunakan variabel kualitas auditor untuk melihat pengaruh antara kualitas auditor dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Putri dan Hendiyani (2024), financial leverage sebagai variabel independen dan diukur dengan *debt to total asset ratio* (DER), sedangkan pada penelitian saat ini variabel *financial leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DAR) . Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hendiyani (2024), objek penelitian yang digunakan perusahaan sektor *Costomer NonCyclicals*, sedangkan pada penelitian saat ini objek penelitian yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ini relevan untuk diteliti kembali. maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, Kualitas Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *financial leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi seperti perusahaan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi kepada perusahaan tentang nilai perusahaan untuk mengukur dampak parameter dan pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi akademisi menjadi sumber pembendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi serta kajian lebih lanjut bagi

penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial leverage*, profitabilitas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.